

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Konteks Penelitian

Islam sejak awal kemunculannya telah memperlihatkan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Terbukti dengan Ayat pertama yang di terima nabi Muhammad SAW adalah Q.S Al Alaq dimana mengandung pesan tentang perintah untuk membaca. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dimana pendidikan merupakan suatu wadah untuk mendidik seseorang agar bertumbuh dan berkembang kemampuannya yang di bawa sejak lahir. Pendidikan pada hakekatnya berfungsi untuk membentuk kepribadian manusia secara total. Sehingga arah atau sasaran dari pendidikan adalah jasmani dan rohani manusia. Manusia tidak hanya cerdas secara kognitif, namun juga harus bertaqwa dan berakhlak mulia.

Berakhlak mulia merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan salah satu pondasi dari agama islam.<sup>1</sup> Allah telah mengutus makhluk yang paling mulia dan paling utama yaitu Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Nabi Muhammad menyebarkan agama islam bertujuan untuk memperbaiki akhlak umat manusia supaya menuju hal yang lebih baik artinya mampu mengikuti perkembangan zaman dengan berbekal akhlakul karimah dalam pribadi seseorang. Oleh sebab

---

<sup>1</sup> Imam Masrur, *Mukhtarul Fadhaail Kumpulan Hadits Tarbawi*, I (Yogyakarta, 2019), 73.

itu, Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang tepat bagi umat manusia baik perilaku maupun perkataannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*(Q.S Al Ahzab:21)<sup>2</sup>

Akhlik merupakan suatu perbuatan yang bersifat manusiawi artinya perbuatan yang lebih bernilai dan sekedar perbuatan alami. Menurut Imam Ghazali akhlak ialah Suatu ibarat atau ungkapan tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa, dari keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. apabila pengaplikasian dari kondisi tersebut muncul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji secara akal dan syara', maka kondisi tersebut disebut sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi yang dimaksud adalah sesuatu yang berdampak buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut sebagai akhlak yang

---

<sup>2</sup> QS. Al Ahzab(33): 21

buruk.<sup>3</sup>Dengan demikian akhlak menurut imam Ghazali dibagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Sedangkan Memiliki akhlak yang baik merupakan suatu keharusan bagi setiap anak, agar mereka terbiasa dan ketika dewasa nanti ia memiliki kualitas akhlak yang mulia sehingga disegani oleh banyak orang. Bukan hanya sekedar aturan yang hanya untuk dipelajari saja, namun juga mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pesantren, mempelajari ilmu itu penting akan tetapi lebih utama untuk mempelajari akhlak. Sebagaimana statement imam malik bin anas ketika menasihati salah satu orang quraisy yaitu “ belajarlah adab sebelum kamu mempelajari ilmu” mengapa demikian? Sebab seseorang ketika mencari ilmu, ilmu itu bisa di fahami dengan adab.” Maka dari itu, seseorang sangat dianjurkan untuk mempelajari dan mengamalkan akhlak-akhlak yang baik sesuai dengan ajaran nabi.

Salah satu bentuk dari akhlak yang baik itu sendiri ialah nilai sabar. Menurut Imam Ghazali sabar merupakan suatu proses untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang penuh dengan nafsu syahwat yang dihasilkan oleh suatu keadaan.<sup>4</sup> Sabar merupakan sebuah perkataan yang mudah diucapkan namun sangat sulit untuk diamalkan. Sabar adalah suatu keharusan bagi setiap orang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mengingat beratnya lika-liku kehidupan.

---

<sup>3</sup> Syamsul Rizal, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf,” *Edukasi Islam* 7, no. 1 (2018): 71.

<sup>4</sup> Yulia Agustin, “Konsep Sabar Menurut Imam Al Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Konseling Islam” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020), 18.

Untuk itu, menginternalisasikan nilai sabar pada pribadi seseorang menjadi suatu keharusan. Hal ini bertujuan supaya seseorang itu memiliki nilai sabar dalam menghadapi permasalahan hidup. Banyak orang yang tidak sabar dalam menghadapi permasalahan hidup sehingga kehidupannya menjadi kacau. Dengan sabar manusia menjadi hebat, karena janji allah kepada orang yang sabar ialah allah selalu membersamainya. Jika allah selalu bersamanya maka akan nikmat hidupnya. Sebagaimana firman allah dalam Q.S Al Baqarah 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolong kalian, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*” (Q.S Al Baqarah 153)<sup>5</sup>

Internalisasi itu sendiri merupakan suatu proses mengenai suatu pengetahuan untuk membimbing perilaku kedalam kehidupan sehari-hari, dimana proses itu dapat menampilkan diri dari berbagai perspektif yang kemudian disesuaikan dengan pemahaman mengenai suatu kenyataan yang merupakan pokok bahasan sosiologi empiris yakni dunia kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Dengan demikian, konsep internalisasi nilai sabar pada dasarnya adalah proses merasuknya nilai sabar ke dalam diri seseorang sehingga nilai sabar tersebut mendarah daging dalam dirinya, menjiwai

---

<sup>5</sup> QS. Al Baqoroh (2):153

<sup>6</sup> Peter L Berger and Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj Hasan Besari (Jakarta: LP3ES, 1990), 27.

pola pikir, sikap, dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan nilai sabar tersebut.

Melalui internalisasi nilai sabar tersebut, diharapkan dapat membantu seseorang dalam menyikapi fenomena dilingkungan pesantren. Pesantren pada umumnya banyak sekali peraturan-peraturan yang harus di taati baik peraturan tentang pendidikan, kesehatan, kebersihan, maupun keamanan. Salah satu contoh kecilnya adalah peraturan-peraturan di pondok pesantren Al-Amien. Pondok pesantren Al-Amien sangat disiplin dalam menerapkan peraturan pondok seperti santri keluar pondok diperbolehkan hanya keperluan penting saja itupun dibatasi dengan waktu yang sangat singkat, jika ia telat untuk kembali pondok maka ia akan dikenai sanksi.

Pondok pesantren Al-Amien merupakan salah satu pondok pesantren yang terkenal dengan kedisiplinannya. Apalagi Sejak adanya pandemic covid 19, pondok pesantren Al-Amien menerapkan beberapa peraturan terbaru yang berkaitan dengan satgas covid, seperti saat santri keluar pondok harus memakai masker, kembali ke pondok harus screening terlebih dahulu, apabila santri pulang ke rumah atau ada keperluan ke luar kota saat kembali ke pondok santri wajib rapid tes. Dengan adanya hal tersebut, beberapa santri merasa keberatan dan kesulitan dalam menjalankannya. Selain dari kedisiplinannya, pondok pesantren Al-Amien juga disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang terkadang bentrok dengan kegiatan lainnya yang menjadikan santri untuk memilih mana yang harus

didahulukan, sehingga beberapa santri menjadi kurang maksimal dalam menuntut ilmu.

Melihat fenomena tersebut, adanya disiplin peraturan dan semakin padatnya kegiatan di pondok Al-Amien menjadikan sebagian mahasiswa merasa kurang maksimal dalam menuntut ilmu. Sehingga sebagian besar santri tingkat mahasiswa di pondok pesantren Al-Amien melanggar beberapa peraturan yang ada. Dari sinilai pentingnya menginternalisasikan nilai sabar pada pribadi santri terutama santri tingkat mahasiswa. Dimana pondok pesantren Al-Amien merupakan pondok pesantren yang memiliki jumlah santri sekitar 700 santri yang mayoritas santri adalah seorang mahasiswa dan pelajar.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memilih pondok pesantren Al-Amien sebagai objek penelitian. Hal ini karena pondok pesantren Al-Amien masih menerapkan kegiatan-kegiatan yang diterapkan dan dipertahankan di pondok salaf umumnya seperti kegiatan pengajian kitab kuning, pengajian al quran, kerja bakti, dan madrasah diniyah. Salah satu kajian kitab kuning di pondok pesantren Al-Amien adalah kitab *Tanbihul Ghafilin*. Dimana dalam kitab tersebut banyak sekali menjelaskan tentang pendidikan akhlak salah satunya ialah sabar.

Melalui kajian-kajian kitab kuning di pondok diharapkan santri mampu menginternalisasikan nilai-nilai sabar dalam pribadi santri terutama santri tingkat mahasiswa. Sehingga dari internalisasi nilai sabar pada pribadi santri akan membentuk karakter yang baik bagi santri pondok

pesantren Al-Amien, baik membentuk karakter yang religius, tanggung jawab maupun disiplin santri. Karena dengan memiliki karakter yang baik dapat membantu dalam membangun bangsa yang berkualitas. Apabila seseorang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama pasti akan memudahkannya dalam menghadapi setiap masalah dengan baik. Namun sebaliknya, apabila seseorang itu tidak memiliki karakter yang tidak sesuai dengan moral dan agama pasti rusaklah suatu bangsa.

Dari sinilah peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Amien dengan judul "*Internalisasi Nilai Sabar Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin dalam Membentuk Karakter Santri Tingkat Mahasiswa di Pondok Al-Amien Kediri.*"

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks penelitian diatas maka peniliti memfokuskan penelitiannya mengenai "*Internalisasi Nilai Sabar Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin dalam Membentuk Karakter Santri Tingkat Mahasiswa di Pondok Al-Amien Kediri.*" yang dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap nilai sabar yang terkandung dalam Kitab *Tanbihul Ghafilin* yang diajarkan di pondok pesantren Al Amien?
2. Bagaimana Metode menginternalisasikan nilai sabar dalam Kitab *Tanbihul Ghafilin* dalam membentuk karakter santri tingkat mahasiswa di pondok pesantren Al Amien?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Internalisasi Nilai sabar dalam Kitab *Tanbihul Ghafilin* dalam membentuk karakter santri tingkat mahasiswa di pondok pesantren Al-Amien?

#### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman santri terhadap nilai sabar yang terkandung dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* yang diajarkan di pondok pesantren Al Amien.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai sabar dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* dalam membentuk karakter santri tingkat mahasiswa di pondok pesantren Al Amien.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan internalisasi nilai sabar dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* dalam membentuk karakter santri tingkat mahasiswa di pondok pesantren Al-Amien.

#### D. Kegunaan Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang pentingnya dalam

menanamkan nilai sabar dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* dalam membentuk karakter santri di lingkungan sekitar.

## 2. Secara Praktis

- a. Dapat membantu santri untuk memahami konsep nilai sabar dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* dalam membentuk karakter santri di lingkungan pesantren.
- b. Dapat memotivasi guru atau ustadz agar mendidik peserta didik atau santri untuk menanamkan nilai-nilai sabar di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.
- c. Dapat menambah wawasan bagi lembaga dalam menindak lanjuti penanaman nilai sabar di lingkungan pesantren, yakni fokus pada penanaman nilai sabar yang kemudian tertanam pada setiap jiwa santri dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk karakter santri yang berakhlak mulia.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul "*Internalisasi Nilai Sabar Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin dalam Membentuk Karakter Santri Tingkat Mahasiswa di Pondok Al-Amien Kediri*" diantaranya:

1. Alif Ibnu Nur Rahman, *Internalisasi Nilai-Nilai Iman, Ilmu, Dan Amal Melalui Pengajian Kitab Arb'in Al-Nawawiyah Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo*, tahun 2019, Skripsi.

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

Dalam proses internalisasi nilai-nilai Iman, Ilmu, dan Amal yang ada dalam Kitab *Arba'in al-Nawawiyah* dalam rangka membina akhlak santri melalui tiga konsep yaitu berdzikir kuat, berfikir cepat dan bertindak tepat. berdzikir kuat yaitu internalisasi iman dengan diaplikasikan dalam kegiatan MDH yaitu Istighosh Jum'at Pahing, berfikir cepat yaitu internalisasi ilmu melalui kegiatan EPIS, kajian-kajian kitab klasik, dan kultum. Sedangkan bertindak tepat yaitu internalisasi amal melalui pembinaan, pengamalan dan pembiasaan aturan di PPMH.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya, penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada penanaman nilai sabar untuk membentuk karakter santri. Sedangkan pada skripsi tersebut penelitian difokuskan pada penanaman nilai iman, ilmu dan amal.

2. Muh. Khairul Rifa'i. *Internalisasi Nilai Nilai Religius berbasis Multikultural dalam Membentuk Karakter Insan Kamil*, Tahun 2016, Jurnal.

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

Internalisasi nilai religious multicultural dilakukan dengan membentuk budaya religius sehingga anak didik terbiasa mengamalkan

---

<sup>7</sup> Alif Ibnu Nur Rahman, "Internalisasi Nilai-Nilai Iman, Ilmu, Dan Amal Melalui Pengajian Kitab *Arba'in al-Nawawiyah* Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 95.

nilai-nilai religius dan akam menjadi anak didik yang menghormati sesamanya atau dengan yang lain agama.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya, penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada penanaman nilai sabar untuk membentuk karakter santri. Sedangkan pada Jurnal tersebut difokuskan pada Nilai Nilai Religius berbasis Multikultural dalam Membentuk Karakter Insan Kamil.

3. Robi'ah Vina Sari. *Internalisasi nilai cinta damai dalam kitab Bidayatul Hidayah untuk mencegah bullying di lingkungan pesantren (Studi kasus di pondok PSM Takeran-Magetan)*, Tahun 2020, Skripsi.

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

Proses internalisasi nilai cinta damai dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di pondok PSM Takeran yaitu dengan menanamkan metode keteladanan. Selain itu, melalui metode pengajaran seperti pengajaran sistem terpadu, guyup rukun dan tolong menolong.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada penanaman nilai sabar untuk membentuk karakter santri. Sedangkan pada skripsi tersebut penelitian difokuskan pada penanaman nilai cinta damai untuk mencegah *bulliying*.

---

<sup>8</sup> Muh. Khairul Rifa'i, "Internalisasi Nilai Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Karakter Insan Kamil," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (Mei 2016): 131.

<sup>9</sup> Robi'ah Vina Sari, "Internalisasi Nilai Cinta Damai Dalam Kitab Hidayatul Bidayah Untuk Mencegah Bullying Di Lingkungan Pesantren(Studi Kasus Dipondok PSM Takeran Magetan)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 77.

4. Dasa Mudiya, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, tahun 2017, Skripsi.

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak melalui mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yaitu menggunakan metode pergaulan, nasihat, teladan, pembiasaan, mengajak dan mengamalkan dan menghafal. Wujud dari pelaksanaan metode tersebut adalah meningkatnya perilaku/sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari dimana hal tersebut dapat dirasakan oleh dirinya sendiri dan orang lain.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada penanaman nilai sabar melalui kitab tanbihul ghafilin. Sedangkan pada skripsi tersebut penelitian difokuskan pada penanaman nilai akhlak melalui mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.

5. Priiliansyah Ma'ruf Nur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*, tahun 2017, Skripsi.

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

---

<sup>10</sup> Dasa Mudiya, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2017), 77.

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Banjarnegara untuk membentuk pribadi muslim siswa dilaksanakan melalui metode, pendekatan, dan materi Rohaniah Islam. Metode keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan tanya jawab. Pendekatan individual dan kelompok seperti halnya kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada penanaman nilai sabar melalui kitab tanbihul ghafilin. Sedangkan pada skripsi tersebut penelitian difokuskan pada penanaman nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS).

#### F. Definisi Konsep

Supaya penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas, maka peneliti memberikan penafsiran dan pemahaman yang seimbang serta memberikan kejelasan definisi konsep yang sebaik mungkin. Adapun batasan definisi konsep sebagai berikut:

##### 1. Internalisasi

---

<sup>11</sup> Priliansyah Ma'ruf Nur, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017), 122.

Secara etimologi internalisasi berarti penghayatan.<sup>12</sup> Secara istilah Internalisasi yaitu suatu proses pemahaman atau penafsiran mengenai suatu pengetahuan untuk membimbing perilaku kedalam kehidupan sehari-hari, dimana proses itu dapat menampilkan diri dari berbagai perspektif yang kemudian disesuaikan dengan pemahaman mengenai suatu kenyataan yang langsung dari suatu peristiwa obyektif sebagai pengungkapan suatu makna.<sup>13</sup> Jadi internalisasi adalah suatu proses dalam menghayati ataupun memahami sesuatu agar tertanam dalam pribadi setiap orang.

## 2. Sabar.

Secara bahasa sabar artinya menahan dan mencegah.<sup>14</sup> Secara istilah sabar ialah kesanggupan mengendalikan diri ketika hawa nafsu bergejolak atau kemampuan untuk memilih melakukan perintah agama tatkala datang desakan nafsu.<sup>15</sup> Jadi sabar merupakan kesanggupan seseorang dalam menahan, mencegah serta mengendalikan hawa nafsu yang ada pada pribadi setiap orang.

## 3. Kitab *Tanbihul Ghafilin*.

yaitu sebuah kitab karya Imam Nashr bin Muhammad bin Ibrahim Al Samarqandi Al Hanafi. Kitab ini berisikan tentang hadits-hadits nabi yang didalamnya tentang ibadah dan akhlak. Melihat nama kitab

---

<sup>12</sup> Mufrih Almunadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020), 11.

<sup>13</sup> Luckman, *Tafsir Sosial*, 177.

<sup>14</sup> Azizah Hefni, *Sabar Itu Cinta* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2017), 6.

<sup>15</sup> Amirullah Syarbini and Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Dan Ikhlas Muhammad Saw* (Jakarta Selatan: Kawah Media, 2010), 4.

yaitu *Tanbihul Ghafilin* memiliki arti pengingat bagi orang-orang yang lupa.<sup>16</sup>

#### 4. Karakter

adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti atau watak yang membedakan seseorang dengan lainnya.<sup>17</sup> Karakter merupakan sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dengan tindakan.<sup>18</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa karakter seseorang itu berkaitan dengan sifat ataupun budi pekerti yang dibuktikan dengan tindakan.

---

<sup>16</sup>Muhammad Khanif Alaudin, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Tanbihul Ghafilin*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 15.

<sup>17</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 20.

<sup>18</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 7.